

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB D YPAC Bandung yang beralamat di Jl. Mustang No. 46. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena SLB D YPAC Bandung merupakan salah satu SLB yang mengakomodasi peserta didik dengan dengan berbagai hambatan, salah satunya adalah peserta didik yang memiliki hambatan fisik motorik yang sebelumnya sempat menempuh pendidikan di sekolah dasar sehingga, SLB D YPAC Bandung menjadi lokasi penelitian yang tepat untuk menjelaskan bagaimana motivasi belajar anak distrofi muskular progresif di SLB D YPAC Bandung.

Subjek penelitian merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian untuk memperoleh informasi yang menunjang dalam pelaksanaan penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari satu orang peserta didik, yaitu

##### 1. Anak Diftrofi Muskular Progresif ( 1 orang )

Subjek ZZ adalah seorang anak distrofi muskular progresif yang bersekolah di SLB D YPAC Bandung. ZZ lahir di Bandung pada tanggal 23 September 1999. ZZ merupakan putra kedua dari dua bersaudara. Sejak dilahirkan ZZ tinggal bersama keluarganya di jalan Setra Indah no. 08.

ZZ dibesarkan ditengah keuarga yang menyayanginya. Pada masa awal ZZ menginjak lingkungan pendidikan formal, ZZ adalah anak yang aktif dan ceria. Secara fisik kondisi ZZ masih dianggap biasa saja. Namun pada usia 5 tahun ZZ mulai merasakan sakit sekitar pinggang dan mengeluhkan kondisi saat sulit melakukan posisi jongkok. Selang beberapa tahun kondisi ZZ semakin memburuk. Kaki ZZ menjadi lemah dan sulit digerakkan, hingga akhirnya ZZ harus menggunakan kursi roda untuk melakukan mobilisasi.

Pemeriksaan dilakukan pihak keluarga ketika ZZ berusia 8 tahun, ketika ZZ mulai merasakan kesakitan di daeah pinggang. Adapun

penanganan yang dilakukan untuk mengatasi gejala yang terjadi, pihak keluarga memberikan terapi di salah satu tempat terapi di Bandung.

Selain Subjek ZZ, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan data untuk penyempurnaan penelitian. Terdapat lima orang responden yang terdiri dari:

1. Wali Kelas XI (LS)

LS merupakan wali kelas dari subjek ZZ. Pengalamannya di bidang pendidikan khusus diawali dengan penyelesaian studi S-1 dilanjutkan dengan S-2 pendidikan khusus. Konsentrasi di dunia anak berkebutuhan khusus dilakukan ketika LS menjadi salah satu terapis di tempat pengembangan anak yang menangani anak autisme, mendirikan tempat terapi untuk anak autisme, dan kini menjadi pengajar tetap di SLB D YPAC Bandung, sebagai wali kelas XI tahun ajaran 2016-2017.

2. Wali Subjek ZZ (DI)

DI merupakan ibu dari ZZ yang menjadi wali ZZ di sekolah, sekaligus mewakili orang tua ZZ dalam penelitian ini. DI aktif pengasuhan dan pendampingan ZZ sejak ZZ memasuki usia TK. Hingga saat ini, DI membimbing dan mendampingi ZZ untuk pergi ke sekolah. DI merupakan salah satu anggota keluarga yang paling dekat dengan ZZ.

3. Teman Satu Kelas (SG)

SG merupakan teman satu kelas ZZ dengan kondisi *cerebral palsy*. Karakter SG yang cakap dan komunikatif membuat peneliti menjadikan SG menjadi salah satu responden dalam penelitian ini.

4. Wali Kelas X (GH)

GH merupakan wali kelas ZZ di kelas X. Pengalaman GH di dunia pendidikan khusus dilatarbelakangi dengan riwayat pendidikan GH yang mengambil kuliah S-1 dan S-2 pendidikan khusus. GH menjadi pengajar tetap di SLB D YPAC Bandung.

5. Wakasek Kesiswaan (LRD)

LRD merupakan wakasek kesiswaan SLB D YPAC Bandung, yang aktif pula menjadi pengajar. Sebagai wakasek kesiswaan, LRD banyak mengetahui kondisi peserta didik yang berada di SLB D YPAC Bandung. LRD pun menjadi guru mata pelajaran matematika ketika ZZ di kelas X.

## B. Metode Penelitian

Penelitian mengenai motivasi belajar anak distrofi muskular progresif di SB D YPAC Bandung ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study research*). Gunawan, (2013) menjelaskan “penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya”. Kemudian Danim (2002) berpendapat bahwa ‘subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya’ (Gunawan, 2013, hal. 112).

Basrowi (2008, hal. 25-30) mengemukakan 10 karakteristik utama penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- (1) Penelitian kualitatif meakukan penelitian pada latar alamiah ataupun pada konteks dari suatu keutuhan (*entiny*),
- (2) peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama,
- (3) penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yang memiliki beberapa pertimbangan,
- (4) mengutamakan analisis data secara induktif,
- (5) menghendaki penyusunan teori substantif yang berasal dari data,
- (6) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka,
- (7) lebih mementingkan proses daripada hasil,
- (8) menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian,
- (9) mendefinisikan vaiditas, reabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan denga yang lazim digunakan dalam penelitian klasi,
- (10) desain yang bersifat sementara,
- (11) hasil penelitian dirundingkan dandisepakati bersama.

## C. Definisi Konseptual

Penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi motivasi belajar anak distrofi muskular progresif di SLB YPAC Bandung. Distrofi muskular merupakan penyakit yang menyebabkan terjadinya kemunduran dan kelemahan otot

lurik, tanpa diketahui sebabnya apakah kelainan saraf pusat atau saraf tepi. Penyakit ini pun bukan infeksi dan diperkirakan ada hubungannya dengan keturunan. Muslim & Sugiarmim (1996, hal. 88). Progresif berarti kondisi kemunduran otot terjadi secara berkelanjutan. Gangguan fungsi motorik yang terjadi pada anak distrofi muskular progresif berdampak terhadap aspek psikologis dan sosial sehingga berdampak pula pada aspek pendidikan. Masalah pendidikan yang timbul diakibatkan oleh kesulitan menyesuaikan diri dan kemampuan fisik yang terus menurun. Kondisi anak akan cepat lelah, konsentrasi pendek, motivasi menurun. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2011, hal. 75).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. selanjutnya Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2014, hal. 306) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar yang telah disebutkan pada Bab pembahasan, peneliti selanjutnya akan menyimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yang akan diungkap yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- c. Tekun menghadapi tugas;
- d. Tidak putus asa;

- e. Lebih senang bekerja mandiri;
- f. Mempertahankan pendapatnya;
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal;
- h. Durasi untuk belajar;
- i. Frekuensi kegiatan;
- j. Arah sikap terhadap suatu kegiatan.

Peneliti membuat pedoman observasi dan wawancara sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Menurut Esterberg (dalam Djam'an Satori, 2013, hal. 129) wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai (1) motivasi belajar anak distrofi muskular progresif (2) faktor-faktor yang mmempengaruhi motivasi belajar anak distrofi muskular progresif (3) hambatan yang dihadapi dalam proses belajar distrofi muskular progresif (4) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses belajar anak distrofi muskular progresif. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 1, guru kelas 2, teman sekelas, dan orang tua anak distrofi muskular progresif.

### **2. Observasi**

Menurut Alwasilah C. (dalam Djam'an Satori, 2013, hal. 104) menyatakan bahwa observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Observasi dilakukan kepada subjek ketika proses pembelajaran.

Observasi merupakan pengamata langsung terhadap segala hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar ZZ serta upaya guru dalam membelajarkan ZZ. Observasi yang dilakukan untuk mengamati proses belajar secara pasti mengacu pada pedoman observasi yang telah dibuat.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi aktif. Sehingga, peneliti terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh subjek penelitian namun tidak sepenuhnya.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2014, hal. 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar dan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara , akan lebih kredibel/ dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Data yang telah terkumpul menjadi modal awal dalam penelitian. Oleh karena itu, data yang telah terkumpul harus diuji kebenarannya. Data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Sugiyono (2014, hal. 372) menjelaskan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik yang dilakukan dengan mengecek sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

### **G. Teknik Analisis Data**

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hal. 335) mengemukakan bahwa ‘analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi’.

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hal. 337) mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh’. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.